

Manajemen Pembukuan pada Petani di Desa Adat Anggabaya

¹Ni Nyoman Ayu Suryandari, ² Cokorda Javandira, ³ I Made Suryana, ⁴ I Made Suparsa

Prodi Akuntansi FEB Universitas Mahasaraswati Denpasar¹, Prodi Agroteknologi FPB Universitas Mahasaraswati Denpasar², Prodi Agroteknologi FPB Universitas Mahasaraswati Denpasar³, Prodi Akuntansi FEB Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: a.suryandari@ymail.com

ABSTRAK

Desa Adat Anggabaya mempunyai sumber daya alam dan lahan pertanian yang luas dan indah. Petani di Desa Adat Anggabaya tergabung dalam suatu organisasi yang disebut dengan Subak. Dalam mengelola usaha taninya, sebagian besar petani di Desa Adat Anggabaya masih memiliki kendala karena masih banyak petani yang belum memahami manajemen pembukuan sederhana. Pelatihan manajemen pembukuan dapat mengatasi permasalahan yang dialami petani di Desa Adat Anggabaya sehingga petani mampu menghasilkan pembukuan sederhana untuk mengetahui aliran kas masuk dan aliran kas keluar setiap harinya.

Kata kunci : Petani, subak, pembukuan

ABSTRACT

Anggabaya Traditional Village has vast and beautiful natural resources and agricultural land. Farmers in Anggabaya Traditional Village are members of an organization called Subak. In managing their farming business, most of the farmers in the Desa Adat Anggabaya still have problems because there are still many farmers who do not understand simple bookkeeping management. Bookkeeping management training can solve problems experienced by farmers in the Anggabaya Traditional Village so that farmers are able to produce simple bookkeeping to find out the cash inflow and cash outflow every day.

Key words: Farmer, subak, bookkeeping

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati dalam memproduksi kebutuhan pangan, bahan baku, energi dan aktivitas lainnya dalam memanfaatkan sumber daya dalam lingkungannya. Kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya hayati tersebut dikenal sebagai budidaya tanaman/bercocok tanam (*crop cultivation*) dan pembesaran hewan ternak (*raising*), (Arwati, 2018).

Provinsi Bali berada di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Masyarakat Bali terikat pada kultur yang sangat kuat, diantaranya adalah: (1) Melakukan upacara pemujaan di suatu pura; (2) Berada pada satu tempat tinggal bersama atau komunitas; (3) Pemilikan tanah pertanian dalam suatu subak; (4) Satu status sosial atau dasar warna; (5) Memiliki ikatan kekerabatan dengan prinsip patrilineal; (6) Menjadi anggota sekehe tertentu; (7) Berada pada satu kesatuan administrasi desa dinas tertentu (Agung, 2003). Secara

umum, masyarakat Bali melakukan aktivitas bercocok tanam di ladang maupun sawah. Sektor pertanian di Bali juga menjadi andalan selain sektor industri pariwisata karena memiliki banyak potensi sumber daya alam dan didukung oleh kondisi fisik lahan yang cocok untuk mengembangkan komoditas pertanian. Pertanian di Bali tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat tetapi juga memberikan manfaat ekonomis bagi Bali untuk kepariwisataan. Setiap daerah yang ada di Bali masih tetap mengandalkan sektor pertanian seperti di daerah Kota Denpasar yang terkenal dengan suasana perkotaannya. Salah satu daerah di Kota Denpasar yang mempunyai lahan pertanian yang luas yaitu di Desa Adat Anggabaya.

Desa Adat Anggabaya yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur mempunyai sumber daya alam dan lahan pertanian yang cukup baik. Terlepas dari pertanian yang baik, petani di Desa Adat Anggabaya memiliki beberapa kendala yang dihadapi yaitu petani tidak dapat mengetahui kondisi usahanya, apakah usaha mereka membuahkan keuntungan ataukah malah kerugian. Hal ini disulit lagi dengan tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik usaha. Kurangnya pemahaman pemilik usaha dalam membuat pembukuan sederhana maka pemilik memiliki keterbatasan dalam melakukan pengambilan suatu keputusan karena banyak informasi keuangan yang tidak mereka miliki. Pencatatan transaksi keuangan sangat penting dilakukan untuk memahami kondisi keuangan usaha dan memberikan informasi detail mengenai perubahan pada sumber ekonomi akibat adanya aktivitas usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan (Purwasih, dkk, 2019). Maka perlunya pemberdayaan ekonomi petani dalam pengelolaan keuangan usahanya sehingga petani mampu memahami keadaan keuangannya dan menjadi penggerak kemajuan ekonomi di Bali khususnya di Desa Adat Anggabaya. Perberdayaan

ekonomi petani melalui pencatatan transaksi keuangan perlu disesuaikan dengan latar belakang pendidikan petani yang rata – rata lulusan SMP dan SMA. Pencatatan transaksi keuangan yang diberikan yaitu pembukuan sederhana yang hanya berupa daftar akun yang mempengaruhi akun kas. Artinya pengeluaran kas dicatat sebagai kas keluar dan penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk. Penerapan pembukuan yang sederhana ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun informasi keuangan usaha secara sederhana.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Permasalahan	Solusi
1	Petani belum memahami pembukuan sederhana	Pelatihan pencatatan pembukuan sederhana
2	Petani belum memiliki pembukuan sederhana	Pendampingan dan evaluasi pembuatan pembukuan sederhana

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan permasalahannya yaitu a) petani belum memiliki pemahaman dalam pembuatan pembukuan sederhana b) petani belum memiliki pembukuan sederhana.

METODE

Pelatihan manajemen pembukuan kepada petani di Subak Desa Adat Anggabaya dilakukan dengan secara daring yaitu menggunakan aplikasi Zoom Meeting dengan metode sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah dan Diskusi
Metode diskusi program ini diawali dengan memberikan ceramah dan penyuluhan kepada para petani yang ada di Desa Adat Anggabaya. Petani yang menjadi peserta dalam kegiatan

ini adalah petani yang melakukan usaha tani seperti kegiatan pembelian maupun penjualan tetapi tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan.

- b. Metode Pelatihan, pendampingan dan evaluasi

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melakukan ceramah dan diskusi ke para petani. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan contoh dan praktek langsung dalam pembuatan format pencatatan transaksi keuangan dan dalam penerapan pembukuan sederhana.

PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Manajemen Pembukuan

Pencatatan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan suatu usaha dengan mencatat setiap informasi yang berkaitan dengan usaha yang ditekuni hingga menghasilkan laporan keuangan. Pembukuan dilakukan secara teratur untuk mencatat harta, utang, modal, pendapatan dan beban sehingga menghasilkan laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut (Pasal 1 angka 26 UU KUP). Pencatatan tersebut bermanfaat agar memudahkan pemilik dalam mengelola keuangan (Munandar, dkk, 2018) dan memudahkan dalam mencapai keinginan baik dari pemilik usaha, pengelola, maupun karyawan (Hapsari, dkk, 2017). Sosialisasi Manajemen Pembukuan pada petani di subak Desa Adat Anggabaya dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom. Sosialisasi ini dilakukan karena petani di Desa Adat Anggabaya masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola usahanya. Kendala yang dihadapi yaitu kebanyakan petani belum mengetahui bagaimana tata cara

pembuatan format pencatatan transaksi keuangan dan cara menerapkan pembukuan yang sederhana. Sosialisasi diawali dengan menjelaskan mengenai tata cara pembuatan, penggunaan serta keuntungan menerapkan manajemen pembukuan. Awal pelaksanaan sosialisasi melibatkan 3 orang mitra dimana mitra itu sendiri adalah para petani di Subak Umalayu, Desa Adat Anggabaya, Denpasar. Sosialisasi tersebut disambut baik oleh mitra dan para mitra sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi dan berminat untuk menerapkan manajemen pembukuan ini dalam mengelola usahanya. Dengan adanya sosialisasi para petani dapat mengetahui tentang manajemen pembukuan, cara pembuatan format pembukuan, manfaat manajemen pembukuan serta dapat mengetahui tahap-tahap apa saja yang dilakukan untuk menerapkan manajemen pembukuan

b. Pelatihan Manajemen Pembukuan

Pelatihan manajemen pembukuan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang diikuti oleh petani di subak Desa Adat Anggabaya. Petani diberikan pelatihan mengenai langkah-langkah dalam membuat format pembukuan mulai dari menyiapkan buku kas, mengumpulkan bukti transaksi, membuat format pencatatan, mencatat saldo awal kas, mencatat tanggal transaksi, mencatat keterangan transaksi, mencatat jumlah penerimaan atau pengeluaran, dan mencatat jumlah saldo. Untuk mempermudah memberikan pelatihan secara daring, petani dibuatkan video tutorial dalam bentuk animasi untuk mempermudah petani memahami langkah-langkah dalam manajemen pembukuan.

c. Peranan Manajemen Pembukuan

Pemilik usaha, pengelola dan karyawan akan mampu mengukur keberhasilan usaha melalui pembukuan yang telah dibuat (Hapsari, dkk, 2017). Suatu transaksi akan dicatat dalam laporan keuangan hanya satu kali saja. Sisi penerimaan akan bertambah jika suatu transaksi mengakibatkan bertambahnya uang kas usaha. Sebaliknya sisi pengeluaran akan bertambah jika suatu transaksi mengakibatkan berkurangnya yang kas usaha. Pembukuan seperti ini akan mampu dipahami oleh pemilik usaha kecil karena sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan mereka yang tidak terlalu kompleks. Disisi lain pembukuan sederhana ini memiliki kelemahan yakni kesulitan dalam menemukan salah saji dalam pembukuan serta sulit melakukan pengawasan. Proses pembukuan dimulai dengan mengumpulkan data transaksi keuangan berupa bukti transaksi. Bukti transaksi selanjutnya digolongkan baik itu sebagai transaksi penerimaan atau pengeluaran. Selanjutnya melakukan penginputan dalam jurnal. Proses penginputan transaksi dalam jurnal dapat dilakukan setiap terjadi transaksi ataupun setelah transaksi terkumpul dalam satu hari. Di dalam pembuatan format pencatatan transaksi keuangan yang sederhana ada beberapa kolom informasi yang harus dibuat sebagai berikut : (1) Tanggal, (2) Keterangan, (3) Penerimaan, (4) Pengeluaran, (5) Saldo.



Gambar 1 Sosialisasi Manajemen Pembukuan

SIMPULAN

Petani di Subak Umalayu Desa Adat Anggabaya yang mengikuti kegiatan ini sudah mulai mencoba membuat pembukuan yang sederhana. Petani mampu mengetahui tata cara pembuatan format pencatatan transaksi keuangan yang sederhana dan tata cara menerapkan pembukuan yang sederhana atas kas dalam pengelolaan usaha sehingga mengetahui kondisi usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Mahasaraswati Denpasar dan petani di Subak Desa Adat Anggabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. P., Geriya, I. W., Supartha, I. G. N. O., Linus, I. K., dan Dalem, A. A. G. R. 2003. Bali : Objek dan Daya Tarik Wisata. Dinas Pariwisata Provinsi Bali bekerjasama dengan DPD Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Bali. Denpasar.
- Arwati, S. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. CV Inti Mediatama. Makassar.
- Hapsari, D. P., Andari, dan Hasanah, A. N. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. JAK (Jurnal Akuntansi) : Kajian Ilmiah Akuntansi. 4(2): 38.
- Javandira, C., I. D. N. Raka dan A. W. S. Gama. 2019. Pengenalan dan Demonstrasi Penggunaan Traktor pada Krama Subak desa adat Anggabaya. Widya Bhakti 1(2): 1-6
- Javandira, C., I. M. Suryana, I. G. L. A. A. Widiatmika, P. A. W. Ekantara, N. W. Rahayu dan K. Y. M. Putra. 2020. Pengenalan LECOATRAP (*Leptocorisa oratorius* Trap) sebagai solusi Pengendalian Hama Walang Sangit di Subak Umalayu. Widyabhakti. 3(1): 130-135.

- Munandar, A., Meita, I., dan Putritanti, L. R. 2018. Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 24(1): 528.
- Purwasih, N. W. W., Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. M. D. (2019). Pendampingan Pt. Circleka Indonesia Utama Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Dan Memuaskan Kebutuhan Konsumen. *Jurnal Abdi Saraswati*, 1(1), 6-11.